



BIRO ADPIM FOR PONTIANAK POST

PEMBICARA : Gubernur Kalbar, Sutarmidji menjadi pembicara dalam kuliah umum di Gedung IASTH, Lt 3, Kampus Universitas Indonesia (UI) Salemba Raya, Jakarta Pusat, Senin (17/2).

Midji Paparkan Kolaborasi Membangun Desa

Jadi Pembicara Utama Kuliah Umum di UI

JAKARTA - Gubernur Kalimantan Barat (Kalbar) Sutarmidji menjadi pembicara utama dalam kuliah umum bertajuk Strategi Percepatan Pembangunan

Berkelanjutan Kalbar di Gedung IASTH, Lt 3, Kampus Universitas Indonesia (UI) Salemba Raya, Jakarta Pusat,

◆ Ke Halaman 7 kolom 5



Midji Paparkan Kolaborasi Membangun Desa

Sambungan dari halaman 1

Senin (17/2). Dalam kesempatan tersebut, orang nomor satu di Kalbar itu menyampaikan tentang integrasi dan kolaborasi dalam membangun desa.

Ia mengungkapkan, dari segala aspek, Kalbar merupakan daerah yang memiliki potensi luar biasa. Namun disayangkan, jika dilihat dari indikator kemajuan daerah, Kalbar masih sangat tertinggal. Mulai dari infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), daya saing, hingga tata kelola pemerintahan.

"Alhamdulillah sekarang mulai progresnya membaik. Tata kelola pemerintahan dari (peringkat) 23 (se-Indonesia) menjadi (peringkat) 18. Daya saing dari (peringkat) 28 ke (peringkat) 23," papar pria yang akrab disapa Midji itu.

Pemprov Kalbar bersama Polda dan Kodam XII/Tanjungpura menurutnya telah sepakat bahwa untuk membangun Kalbar tidak bisa jika tidak membangun desa. Pembangunan desa yang terukur adalah dengan menyelesaikan 52 indikator desa mandiri.

Untuk itu, berbagai pihak diajak berkolaborasi, terutama TNI dan Polri yang ikut mengentaskan indikator-indikator dalam Indeks Desa Membangun (IDM). Arah pembangunan difokuskan pada 52 indikator yang terbagi menjadi tiga indeks yakni ketahanan ekonomi, sosial dan lingkungan. "Jadi kami mulai membangun di situ," katanya.

Midji lantas memaparkan secara umum kondisi desa di Indonesia. Dari total 74.954 desa yang ada, sampai September 2019 lalu, jumlah desa mandiri hanya ada 834 desa. Dari fakta tersebut, jika indikator keberhasilan pembangu-

nan negara dilihat dari klasifikasi desa, Indonesia tidak bisa dikatakan sudah baik.

Sementara Kalbar diakui telah berhasil membuktikan integrasi dan kolaborasi dalam pembangunan desa. Dari 2.031 desa yang ada, awalnya hanya memiliki satu desa mandiri, kini berhasil terwujud 87 desa mandiri. Dengan demikian, Kalbar telah berhasil menyumbang 10,5 persen jumlah desa mandiri di Indonesia. "Saya ajak kapolda dan pangdam mewujudkan itu. Dalam satu tahun dipetakan dan berhasil," ucap mantan Wali Kota Pontianak ini.

Selain itu, Kalbar juga sudah berhasil mengentaskan delapan kabupaten yang awalnya berstatus tertinggal kini sudah bebas dari ketertinggalan. Lalu ada tiga kabupaten yang sudah terbebas dari desa sangat tertinggal. Bahkan di tahun ini diperkirakan akan bertambah empat kabupaten lagi yang terbebas dari desa sangat tertinggal dan tiga kabupaten terbebas dari desa tertinggal.

Padahal jika melihat dari luas wilayah, Kalbar masuk urutan keempat terluas se-Indonesia. Dengan panjang perbatasan mencapai 972 kilometer, lebih panjang dari Provinsi Papua yang hanya 777 kilometer. Kalbar juga memiliki lima border atau Pos Lintas Batas Negara (PLBN). "Jadi jangan punya persepsi Papua paling panjang perbatasannya. Makanya sebelum ibu kota negara pindah, harusnya Kalbar sudah dimekarkan. Minimal pulau Kalimantan menjadi delapan provinsi," ujarnya.

Selama ini, pemerintah dinilai belum optimal dalam pemanfaatan dana desa. Semua berbicara tentang dana desa namun tidak paham

penggunaannya untuk apa. Padahal sudah jelas, pemerintah sendiri yang menetapkan klasifikasi dan indikator desa.

"Tapi tidak pernah mengarahkan dana desa untuk menyelesaikan indikator itu, sehingga dana desa tidak jelas. Sebanyak Rp284 triliun (dana desa yang telah dialokasikan) hanya menghasilkan 834 desa mandiri itu mahal," tegasnya.

Arah pembangunan desa seharusnya sudah jelas dengan menyelesaikan indikator yang ada. Lewat IDM, konsep pembangunan akan lebih terarah dan terukur sehingga ada percepatan yang luar biasa. "Kalau itu dipatuhi, Indonesia sudah maju dari 10 tahun yang lalu. Konsep desa mandiri bisa memajukan daerah dengan cepat," imbuhnya.

Selain desa, poin penting yang menjadi kunci dari percepatan pembangunan di Kalbar menurutnya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan hilirisasi Sumber Daya Alam (SDA). Midji yang juga Ketua Iluni (Ikatan Alumni UI) Kalbar itu berharap, UI sebagai gudangnya para pakar dan ahli bisa ikut merumuskan. Terutama tentang bagaimana melahirkan pemikiran-pemikiran untuk percepatan pembangunan desa.

Seperti diketahui, dalam kuliah umum yang digelar Iluni UI Sekolah Pascasarjana itu juga menghadirkan Pangdam XII/Tanjungpura, Muhammad Nur Rahmad dan Mantan Kapolda Kalbar Didi Haryono sebagai pembicara. Sementara moderatornya Abdul Muta'ali dan Penanggap Simon Runturambi. Hadir pula dalam kesempatan tersebut Wakil Rektor 4 UI M Luthfi Zuhdi dan Ketua Iluni UI Sekolah Pascasarjana Auderey Tangkudung. (*bar*)